

## IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA YAYASAN JAMIATUL JARIYAH INDRAGIRI

Nur Komariah<sup>1</sup>, Tatik Wakhidati Purwaningsih<sup>2\*</sup>, Raudhatul Janah<sup>3</sup>, M.Ridho Faren<sup>4</sup>. Ani

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Indragiri, Riau

\*E-mail: [ptatikwakhidati@gmail.com](mailto:ptatikwakhidati@gmail.com),

**Received: 25-12-2022**

**Revised: 30-12-2022**

**Accepted: 25-11-2023**

<b>Abstrak</b>	Penerapan kurikulum 2013 yang tidak baik di sekolah akan berakibat kepada mutu pendidikan dan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yayasan Jamiatul Jariyah Indragiri. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif disertai dengan penelitian lapangan diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengamati kinerja guru. Informasi yang di peroleh dari penelitian di sekolah ini yaitu bersumber dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, implementasi kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik. Tahapan dalam implementasi kurikulum 2013 meliputi pembuatan kalender pendidikan, rencana pekan efektif, program tahunan, program, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya implementasi kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kedua, sarana dan prasarana pembelajaran sudah tersedia, seperti ruang kelas, infocus dan microfon Ketiga, hasil pencapaian belajar peserta didik masih belum tercapai secara maksimal dikarenakan pada kurikulum 2013 ini peserta didik dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran dan tugas guru hanya memberikan arahan namun pada kenyataannya peserta didik belum bisa melaksanakan metode ini dan masih sangat tergantung pada guru.
<b>Kata Kunci:</b>	Implementasi, Kurikulum 2013, Hasil Pembelajaran
<b>Abstrac</b>	<i>Improper implementation of the 2013 curriculum in schools will impact the quality of education and learning. The aim of this research is to analyze the implementation of the 2013 curriculum at the Jamiatul Jariyah Indragiri Foundation Private Madrasah. This research method uses qualitative methods accompanied by field research including observation, interviews and documentation by observing teacher performance. The information obtained from research at this school comes from the principal, head of curriculum and teachers. The research results show that: First, the implementation of the 2013 curriculum has gone well. Stages in implementing the 2013 curriculum include creating an educational calendar, effective week plan, annual program, program, syllabus, and learning implementation plan (RPP). Furthermore, the implementation of the 2013 curriculum in learning activities includes preliminary activities, core activities and closing activities. Second, learning facilities and infrastructure are available, such as classrooms, in focus and microphones. Third, students' learning achievement results have not yet been achieved optimally because in the 2013 curriculum students are required to be creative in learning and the teacher's job is only to provide direction, but in reality Students cannot yet implement this method and are still very dependent on the teacher.</i>
<b>Keywords:</b>	Implementation, 2013 curriculum, learning outcomes

## I. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Karenanya kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mengingat begitu penting kedudukan kurikulum dalam dunia pendidikan, maka para praktisi pendidikan terus melakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan seperti saat ini kurikulum 2013 namun pada implementasinya masih saja dijumpai kendala-kendala.

Pendidikan di indonesia masih belum stabil salah satunya dikarenakan adanya kebijakan kurikulum yang silih berganti. Hal ini membuat pengelola pendidikan kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum baru tersebut. Kurikulum di indonesia sudah mengalami 11 kali perubahan diantaranya,: kurikulum tahun 1947, kurikulum tahun 1964 (rencana pendidikan sekolah dasar), kurikulum tahun 1968 (kurikulum sekolah dasar), kurikulum tahun 1973 (kurikulum proyek perintis sekolah pembangunan/ppsp), kurikulum tahun 1975 (kurikulum sekolah dasar), kurikulum tahun 1984(kurikulum 1984), kurikulum tahun 1994 ( kurikulum 1994), kurikulum tahun 1997(revisi kurikulum 1994), kurikulum 2004 (rintisan kurikulum berbasis kompetensi/KTSP), dan yang terakhir kurikulum 2013.(Wekke & Astuti, 2017)

Perubahan kurikulum pasca revormasi dimulai dari kurikulum 2004atau yang dikenal dengan KBK berikutnya setelah KBK ialah kurikulum 2006 yang dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Setelah tujuh tahun KTSP dilaksanakan pada tahun 2013 kurikulum baru yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013 yang dikenal dengan sebutan K-13. Dengan ini pemerintah mengharapkan ada penyempurnaan pola pikir perumusan kurikulum, sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 akan berjalan seperti yang telah diharapkan.(Hariatiningsih, 2016)

Pada tahun 2013/2014 pemerintah mulai memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Sekolah madrasah ibtidaiyyah swasta jamiatul jariyah indragiri merupakan salah satu sekolah madrasah yang ada di indragiri hilir yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum 2013 ini guru merupakan suatu faktor yang sangat penting. Pada intinya implementasi kurikulum tanpa di tunjang oleh guru yang berkemampuan atau profesional maka kurikulum tidak akan bermakna, dan sebaliknya suatu pembelajaran tanpa adanya kurikulum maka tidak akan efektif dan efisien. Apabila seorang guru belum siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini maka pembelajaran peserta didik akan terhambat apalagi pada sekolah-sekolah yang ada di daerah, seorang guru di tuntut untuk kreatif dalam mengembangkan pembelajaran supaya peserta didik dapat berkembang sesuai standar pencapaian mutu pendidikan kurikulum 2013.

Guru sebagai pelaksana kurikulum 2013 harus selalu aktif dalam melaksanakan jkpembelajaran dan selalu mengadakan evaluasi dalam pembelajaran. Untuk mendukung keefektifan dan kekreatifan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 maka seorang guru harus mengerti dan memahami substansi-substansi pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan pengevaluasian. Implementasi kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyyah swasta jamiatul jariyah indragiri diharapkan mampu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya dan guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari peraturan pemerintah di indonesia No 32 Tahun 2013 atas perubahan peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Dalam rangka pengembangan kurikulum 2013 dilakukan penataan pada standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan serta standar penilaian. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Dalam permendikbud No. 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menyatakan, tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkonstribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa bernegara dan peradaban dunia.

Berkenaan dengan hal itu kurikulum 2013 lahir pada dasarnya karena adanya berbagai permasalahan di indonesia, baik yang berkaitan dengan falsafah yang melandasinya, prinsip-prinsipnya, kondisi pendidikan yang sedang berlangsung, dan fenomena perkembangan masyarakat yang sedang terjadi.

## **II. METODE**

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yayasan Jamiatul Jariyah Indragiri di Jl. Madrasah parit 7 tembilahan Inhil Riau. Subyek dalam penelitian tersebut yaitu kepala sekolah, Waka kurikulum dan guru. Analisis data secara interaktif dengan model miles dan huberman. Miles dan huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu : data reductions, data display, dan conclusion drawing/verifications. (Sugiyono, 2019)

## **III. HASIL**

### **A. Perencanaan implementasi pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yayasan Jamiatul Jariyah Indragiri**

Sekolah yayasan Jamiatul Jariyah Indragiri telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013 lalu, hal menandakan bahwa implementasi kurikulum 2013 sudah diterapkan selama 10 tahun hingga sekarang. Dalam penemuan penelitian di sekolah madrasah ibtidaiyah swasta Yayasan Jamiatul Jariyah Indragiri dalam perencanaan pembelajaran guru membuat perangkat pembelajaran, seperti kalender pendidikan silabus dan RPP. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran ada guru yang membuat perangkat pembelajaran secara individu dan ada yang dengan bersama KKG (Kelompok Kerja Guru). Temuan tersebut

didiologkan dengan teori yang dikembangkan oleh Syahruddin Nurdin dan Andriantoni sebagai berikut: Tahap perencanaan pembelajaran dalam penyelenggaraan proses pembelajaran terdapat sejumlah rangkaian kegiatan yang perlu direncanakan terlebih dahulu oleh guru diantaranya: kalender pendidikan, rencana pekan efektif, program tahunan, program, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, 2016).

Setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Syahruddin Nurdin dan Andriantoni, dapat dipahami bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah swasta Yayasan Jamiatul Jariyah Indragiri telah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan teori. Meskipun dalam pelaksanaannya ada guru yang membuat sendiri dan ada juga guru yang membuat bersama-sama dengan KKG kemudian disesuaikan dengan kondisi peserta didik di sekolah. Berikut contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu :

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan pendidikan	: MI. JAMIATUL JARIYAH
Kelas/semester	: 1/1
Tema / topik	: 1. Diriku
Sub Tema	: 2. Tubuhku
Pertemuan ke	: 6
Fokus Pembelajaran	: PPkn, Bahasa Indonesia, Matematika
Alokasi Waktu	: 1 (Satu) Hari

#### **A. KOMPETENSI INTI**

##### **PPKN**

1. Menerima dan menjalankan agama yang di anutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pemahaman faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

##### **BAHASA INDONESIA**

1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat,

- membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah dan di sekolah
2. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlaq mulia.

## **MATEMATIKA**

1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah dan di sekolah
2. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlaq mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

### **PPKN**

1. Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah
2. Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah
3. Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah
4. Menggali informasi hal-hal yang harus dilakukan sehubungan aturan di rumah
5. Mempraktekkan kegiatan memberi salam saat keluar rumah

### **BAHASA INDONESIA**

1. Merinci kosa kata dan ungkapan perkenalan diri, diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis
2. Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan keluarga dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulis
3. Menunjukkan kosa kata dan ungkapan perkenalan diri lisan dan tulis dengan tepat
4. Menggunakan kosa kata dan ungkapan perkenalan diri lisan dan tulis dengan tepat

## **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui lagi siswa dapat memperkenalkan diri dengan menyebut nama panggilan
2. Melalui permainan “suara siapakah itu?” siswa dapat mendengar perbedaan suara teman
3. Saat bernyanyi dan melakukan permainan siswa dapat menyebut nama temannya dengan benar
4. Setelah selesai bernyanyi dan melakukan permainan siswa dapat mengingat nama teman dengan benar dan warna suara masing-masing teman
5. Dengan berbagi cerita siswa dapat memberikan informasi dan memeragakan tentang aturan di rumah dengan memberi salam pada orang tua saat keluar rumah

Kemampuan yang dikembangkan adalah *sikap, pengetahuan dan keterampilan.*

## B. Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yayasan Jamiatul Jariyah Indragiri

Penerapan kurikulum 2013 di Madrasan Ibtidaiyyah Swasta Yayasan Jamiatul Jariyah Indragiri terbagi atas tiga pokok kegiatan, diantaranya yaitu : pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Ketiga kegiatan ini tersusun menjadi satu dan tidak dapat terpisahkan. Berikut akan dijelaskan pelaksanaan pembelajaran yang di maksud.

### 1. Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan temuan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yayasan Jamiatul Jariyah Indragiri Kegiatan pendahuluan menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan diawali dengan memberikan apersepsi, memberikan stimulus/motivasi, dan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. Selain itu, kegiatan pendahuluan diselingi dengan membaca doa asmaul Husna dan surat-surat pendek. Biasanya alokasi waktu pembukaan sekitar 15 menit. Kegiatan ini sangat penting diterapkan di sekolah karena dengan adanya kegiatan pembukaan akan melatih siswa untuk lebih disiplin dan tepat waktu datang kesekolah. Temuan tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat kegiatan yang harus dilakukan guru dalam pendahuluan, yaitu:

- a. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- b. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
- c. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
- e. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

### 2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan sebuah proses bagaimana seorang peserta didik menerima pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan visi misi disekolah

tersebut. Seorang guru dalam memberikan pembelajaran harus secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik agar peserta didik dapat aktif dan kreatif dalam belajar.

Berdasarkan temuan penelitian di madrasah ibtidaiyah swasta Yayasan Jamiatul Jariyah dalam pelaksanaan kegiatan inti guru telah melakukan kegiatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi/mengumpulkan, dan mengkomunikasikan.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh E. Mulyasa sebagai berikut:

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka secara aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan, dan membangun jejaring. (E. Mulyasa, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan kegiatan inti guru masih mengalami kendala seperti, peserta didik masih belum mampu menerapkan pendekatan saintifik karena perbedaan kondisi dari peserta didik. Namun, guru telah mengatasi dengan mengklasifikasikan peserta didik yang pintar, sedang, dan kurang. Dengan begitu guru bisa mengajar sesuai dengan kondisi dari masing-masing peserta didik.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan Permedikbud No.103 tahun 2014 sebagai berikut:

Kegiatan inti dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

### 3. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yayasan Jamiatul Jariyah Indragiri kegiatan penutup atau akhir dari pembelajaran meliputi guru mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik guna untuk mengetahui sampai mana pemahaman yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan, contohnya seperti membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari,

merefleksikan materi yang diajarkan, dan memberikan tindak lanjut berupa penugasan. selanjutnya membaca doa bersama dilakukan agar ilmu yang telah didapatkan dapat memberikan keberkahan.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Fadlilah sebagai berikut:

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi, memberikan tindak lanjut dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. (F. Fadillah, 2013).

Berdasarkan analisis dari hasil temuan dalam pelaksanaan pembelajaran K13 berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil temuan tersebut menguatkan teori yang dikembangkan oleh Permendikbud No. 103 tahun 2014 dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

#### **IV. DISKUSI**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah berlaku kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 ini memiliki aspek empat dalam sistem penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek spiritual. Kurikulum ini lebih mengutamakan pemahaman, keterampilan, dan pendidikan yang berkarakter. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa paham terhadap materi, siswa aktif berdiskusi dan mampu presentasi, serta siswa harus memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi.

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan zaman di masa depan. Titik beratnya, kurikulum ini disusun untuk mendorong peserta didik agar lebih baik dalam melakukan penelitian, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasi atau menunjukkan apa yang mereka peroleh atau yang mereka ketahui setelah mereka menerima

materi pembelajaran. Objek yang menjadi pembelajaran pada kurikulum ini adalah fenomena alam, sosial, dan budaya. Melalui pendekatan pendekatan yang lebih berdasarkan fakta yang ada di sekitar lingkungan diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang jauh lebih baik. Mereka akan menjadi individu yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga mereka akan mampu menghadapi zaman yang menantang dan segala permasalahan atau persoalan yang akan terjadi di masa depan.

Karakteristik peserta didik dalam kurikulum 2013 adalah penghakiman atas pembelajaran tuntas, yakni capaian minimal dari kompetensi setiap muatan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam rentang waktu belajar tertentu. Penilaian ini dapat dilakukan dengan sistem autentik dan sistem irasional. Sistem penilaian autentik ini untuk mengukur kompetensi kompetensi secara holistik sesuai kondisi nyata. Sedangkan sistem irasional yaitu sistem penilaian yang dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan acuan kriteria dalam penilaian ini, peserta didik tidak dibandingkan dengan kelompoknya, tetapi dibandingkan dengan ketuntasan yang ditetapkan dan ketuntasan dalam pencapaian kriteria yang telah ditentukan.

Penerapan penerapan kurikulum 2013 ditentukan oleh guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Namun, sosok yang utama dalam penerapan kurikulum itu adalah guru. Untuk itu, guru masa depan diharapkan mampu membelajarkan siswa untuk menulis dan berbicara sebagai implementasi dari kurikulum 2013 ini. Guru juga harus selalu mengupgrade kemampuan, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran agar guru tidak ketinggalan zaman, mampu menciptakan suasana dalam proses pembelajaran menjadi aktif, efektif, dan menyenangkan. Dan tentunya siswa akan sangat paham ketika metode yang digunakan guru begitu efektif untuk siswa. Guru sebagai pendidik di sekolah dituntut pula untuk mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan mengembangkan kemampuannya abad 21 dalam proses pembelajarannya. Kecakapan abad 21 tersebut meliputi 3 hal, yakni : (1) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), (2) Kompetensi 4C (Critical thinking skill, Collaboration skill, Creativity skill, Communication skill ), dan (3) Kecakapan literasi dasar (literasi bahasa dan sastra, literasi berhitung, literasi sains, literasi digital, literasi keuangan, dan literasi budaya dan kewarganegaraan).

Dalam kurikulum 2013 ini, guru dituntut untuk secara profesional : (1) merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, (2) mengorganisasikan pembelajaran, (3) memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, (4) menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, dan (5 ) menetapkan kemenangan.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan mengolah berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogi, psikologi, dan didaktis secara bersamaan.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mrngorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan terkait dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan tenaga ahli dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut antara lain pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) , bermain peran, pembelajaran partisipatif (participative teaching and learning ), belajar tuntas ( mastery learning ), dan pembelajaran konstruktivisme (constructivism teaching and learning).

Pembelajaran dalam menukseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, maka kompetensi inti, kompetensi dasar, standar materi, indikator hasil belajar, dan waktu yang harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. Dalam hal ini, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pada umumnya kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

Implementasi yang efektif merupakan hasil dari interaksi antara implementasi strategi,

struktur kurikulum, tujuan pendidikan, dan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, pengoptimalan implementasi kurikulum 2013 diperlukan suatu upaya strategi untuk mensinergikan komponen-komponen tersebut, terutama guru dan kepala sekolah dalam membudayakan kurikulum.

Membudayakan kurikulum dapat diartikan bahwa kurikulum implementasi tersebut masuk dalam budaya sekolah, yang mencerminkan nilai-nilai dominan, norma-norma, dan keyakinan semua warga sekolah, baik peserta didik, guru, kepala sekolah, maupun tenaga kependidikan lain.

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya penelitian implementasi kurikulum 2013 di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yayasan Jamiatul Jariyah Indragiri, meliputi :

Dalam implementasi kurikulum 2013 bapak Jauhari, S. Pd, I., Mm Selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa segenap pengurus sekolah ini telah berupaya memberikan yang terbaik untuk siswanya dan Alhamdulillah dalam penerapan implementasi kurikulum 2013 ini berjalan dengan lancar baik dari segi sarana dan prasarana yang ada pun sudah layak dan memadai, namun ada satu kendala yang masih menghambat proses implementasi kurikulum 2013 yaitu pada siswanya itu sendiri, dalam kurikulum 2013 ini siswa di tuntut untuk kreatif dan memiliki ruang untuk mengembangkan kemampuan dirinya dan guru hanya memfasilitasi dan memberikan arahan saja namun pada kenyataannya siswa masih sangat tergantung pada guru sehingga tanpa usaha guru untuk membimbing siswanya keberhasilan belajar tidak akan tercapai.

Pandangan kepala sekolah beserta guru dan staf sekolah madrasah ibtidaiyyah swasta yayasan jamiyatul jariah indragiri bahwasanya implementasi kurikulum 2013 sangat baik, pendekatan yang dilakukan pun pendekatan student center jadi tujuan pembelajaran fokus kepada anak dan guru hanya memfasilitasi saja. Dan siswa pun tidak diberatkan untuk membeli buku sekolah telah menyediakan buku tematik masing-masing pertama.

Strategi atau langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menjalankan implementasi kurikulum 2013 di sekolah madrasah ibtidaiyyah swasta yayasan jamiyatul jariah indragiri dilakukan secara bertahap. Tahap awal yaitu guru di utus untuk mengikuti pelatihan di pemerintah, Sasaran pertama ditujukan kepada guru kelas 1 dan kelas 4, selanjutnya sasaran kedua yaitu guru kelas 2 dan kelas 5. Pelatihan ini diselenggarakan

oleh kementerian agama kabupaten indragiri hilir. Pelatihan ini tidak hanya dilakukan di pemerintah tingkat kabupaten namun juga dilaksanakan di sekolah Yayasan Jamiatul Jariah itu sendiri. Begitu juga dengan tahun berikutnya sasarannya ditujukan kepada guru kelas 3 dan kelas 6 dan diupayakan bagaimana guru yang ada disekolah itu bisa mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menerapkan kurikulum 2013 ini.

Hal-hal yang perlu dievaluasi dari implementasi kurikulum 2013 ini yaitu kepala sekolah dan guru melaksanakan supervisi awal, selanjutnya setelah melaksanakan supervisi awal lalu melaksanakan evaluasi dilapangan yaitu supervisi kelas, dalam supervisi kelas dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru dalam melaksanakan pembelajaran apakah sesuai dengan aturan kurikulum 2013 atau tidak. Kalau evaluasi siswa yaitu dengan meleksanakan tes yang dilakukan di akhir semester dan di akhir kelas.

Hambatan yang dialami dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Yayasan Jamiatul Jariyah Indragiri adalah yang pertama dari faktor intern yakni dari guru, terkadang guru tidak memiliki waktu yang luas selain di tuntut untuk menguasai perangkat pembelajarannya guru juga jarang bisa menilai dirinya sendiri. Hambatan selanjutnya yaitu kurangnya motivasi dari guru tersebut, rata-rata kompetensi motivasi guru menengah ke atas dan ada sebagian yang masih menengah ke bawah. Hambatan pada peserta didik yaitu kurangnya motivasi untuk belajar pada anak itu sendiri Sehingga sebagian anak kurang memiliki semangat untuk belajar. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah seorang guru diharapkan bisa meningkatkan kualitas sdm yang dimiliki supaya dapat memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga visi dan misi tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksial.

## V. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yayasan Jamiatul Jariyah Indragiri, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat kita ambil sebagai pedoman dalam mengembangkan suatu lembaga pendidikan diantaranya seorang guru atau kepala sekolah harus memiliki kesiapan dalam menghadapi pergantian kurikulum, pendalaman implementasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yayasan Jamiatul Jariyah Indragiri sudah terlihat sesuai dengan harapan menteri pendidikan, baik dari segi

pembelajaran,sarana dan prasarana, dan SDM nya. Namun ada beberapa kendala yang memang belum bisa terselesaikan meskipun segala upaya guru telah dilakukan kepada siswanya. Kendala tersebut yaitu kurang kreatifnya siswa dalam melakukan pembelajaran sedangkan pada kurikulum 2013 ini siswa di tuntut untuk aktif, kreatif dan inovatif sedangkan guru hanya memberikan fasilitas dan memberikan arahan saja, namun pada kenyataannya siswa masih sangat tergantung oleh guru tanpa usaha guru untuk mencerdaskan siswanya maka hasil belajar tidak akan tercapai maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hariatiningsih, A. N. (2016). Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 Tingkat SMA dan SMK di Kabupaten Blitar). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(2), 64–70.
- Wekke, I. S., & Astuti, R. W. (2017). Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i1.1736>
- Komariah, N. (2016). Kurikulum Berbasis Al-Quran (Kbq) Pada Anak Usia Dini. Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban, 3(1), 71–98. <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.100>
- Qomariyah, 2014, kesiapan guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013. Jurnal pendidikan ekonomi IKIP veteran semarang, vol. 2,
- UU Republik Indonesia tentang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003
- Kemendikbud, salinan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pasal 1 (jakarta : kemendikbud, 2013).
- Prof. Dr. Sugiyono, 2019, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung ; Alfabeta, CV), cet ke-27
- Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, , 2016, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Press Rosdajarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran
- E. Mulyasa, 2017, Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Fadlilah, 2017, Implementasi Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).